

**POLA KEPENGASUHAN USTADZ
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN ANAK
DI YAYASAN AL-MUKHTAR CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
Ali Hanafi
102311033**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ali Hanafi

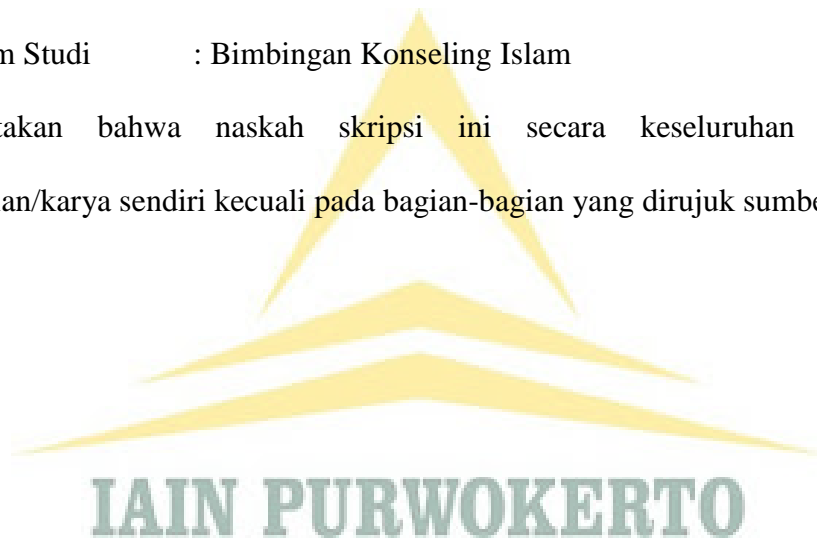
NIM : 102311033

Jenjang : S-1

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Purwokerto, 14 Juli 2014
Saya yang menyatakan,

Ali Hanafi
NIM.10231133



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

POLA KEPENGASUHAN USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN ANAK DI YAYASAN AL MUKHTAR CILACAP

yang disusun oleh saudara/i: **Ali Hanafi**, NIM. **102311033**, Program Studi: **Bimbingan Konseling Islam**, Jurusan **Dakwah dan Komunikasi** STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **24 Juli 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP. 19560507 198203 1 002

Anggota Penguji

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19680508 200003 1 002

Sekretaris Sidang

Henie Kurniawati, S.Psi.,M.A.Psi.
NIP. 19790530 200701 2 019

Anggota Penguji

Nawawi, M. Hum.
NIP. 19710508 199803 1 003

Pembimbing/Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, S. Ag., M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Purwokerto, 24 Juli 2014
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ali Hanafi, NIM: 102311033 yang berjudul:

**POLA KEPENGASUHAN USTADZ
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN ANAK
DI YAYASAN AL-MUKHTAR CILACAP**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Juli 2014
Pembimbing,

Uus Uswatusolihah, S.Ag.,M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

**POLA KEPENGASUHAN USTADZ
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN ANAK
DI YAYASAN AL-MUKHTAR CILACAP**

Ali Hanafi
NIM.102311033

Abstrak

Penelitian ini berjudul pola kepengasuhan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak di yayasan Al-Mukhtar Cilacap. Penelitian ini mengkaji bagaimana pola kepengasuhan yang digunakan oleh ustadz dalam proses mendisiplinkan anak di yayasan Al-Mukhtar. Kondisi anak di yayasan yang pada umumnya menunjukkan perilaku yang tidak disiplin, apalagi dengan kondisi anak yang yatim atau pengasuhan yang salah dari keluarganya, hal seperti ini dapat memunculkan berbagai masalah tersendiri. Oleh karena itu, pengasuhan yang dilakukan oleh ustadz khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan menjadi menarik untuk diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepengasuhan yang dilakukan oleh ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak di yayasan Al-Mukhtar Cilacap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sedangkan pengambilan kesimpulan menggunakan kerangka berfikir secara induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah ustadz laki-laki di yayasan Al-Mukhtar, sedangkan Obyek penelitiannya adalah pola pengasuhan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak di yayasan Al-Mukhtar Cilacap. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai informasi penambahan pemikiran dalam bidang psikologi, sebagai penambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca dan yayasan Al-Mukhtar yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak.

Penelitian ini menemukan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan ustadz dalam pendisiplinan anak di yayasan Al-Mukhtar menggunakan pola *Inductive Discipline Style (Authoritative)*. Tetapi dalam aplikasinya ustadz lebih sering menggunakan pola pendisiplinan *Permissive Discipline Style*. Ini artinya dalam penerapan kedisiplinan pada anak ustadz tidak berarti mutlak dengan satu pola kedisiplinan, tapi bisa dengan cara kombinasi. Faktor yang mendukung proses pendisiplinan anak di yayasan Al-Mukhtar yaitu keaktifan, konsistensi dan pengawasan dari pengasuh dalam menerapkan peraturan yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor eksternal dari anak, yang disebabkan akibat kondisi keluarga/orang tua anak yang bercerai (bisa karena yatim), pengasuhan dari orang tua yang salah, dan pergaulan dengan teman sebayanya yang mengarahkan anak pada ketidakdisiplinan.

Kata kunci : Pengasuhan, ustadz, disiplin.

MOTTO

Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

(QS. Al- 'Ashr)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah. Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugrah dan kenikmatan-Nya kepada saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pejuangnya. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan Syafaatnya nanti di *Yaumul Kiyamah*. Amin.

Skripsi merupakan tugas akhir yang harus ditempuh bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar S-1 setelah menjalani perkuliahan. Didalam setiap penyusunan skripsi merupakan aplikasi dari perkuliahan yang telah dijalani selama di bangku kuliah. Penelitian di yayasan Al-Mukhtar mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan pesan dakwah kepada masyarakat secara umum. Diharapkan skripsi dapat menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa setelah lulus nantinya.

Selama penulis berproses menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Drs. Munjin, M.Pd.I selaku Wakil Ketua I. Drs. Asdlori, M.Pd.I selaku Wakil Ketua II. H. Supriyanto, Lc.,M.S.I selaku Wakil Ketua III.

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI).
4. Uus Uswatusolihah, S.Ag.M.A selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. KH. Ahmad Tamam selaku pengasuh yayasan Al-Mukhtar beserta pengurusnya yang telah memberikan izin untuk penelitian di yayasan Al-Mukhtar.
6. Para Ustadz di yayasan Al-Mukhtar, Ustadz Wahidin, Ustadz, Rofiyatno, Ustadz Irfan Hidayat, Ustadz Misbahul Munir, Ustadz Maryono, Ustadz Gito, Ustadz Wahidurrahman, Ustadz Rizal Fauzi, dan yang lainnya, yang telah memberikan kesempatan waktunya selama saya proses penelitian.
7. Keluargaku, Bpk. Syahidun, Ibu Amriyah, Kakak Sofi, Kakak Kholid, Adikku Nikmah, Adikku Fikri yang selalu mendoakan dan mensupport saya. Semoga Allah selalu memberikan keselamatan bagi kalian semua.
8. Nenek saya, Nenek Ngasiyah dan keluarganya, yang telah merawat saya sejak bayi hingga dewasa.
9. Khusus bagi Lik Zaenal Muttaqin yang selalu memberikan motivasi saya.
10. Sahabat sejutaku Mas. Simuh dan Mas. Anam yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.

11. Teman-temanku BKI angkatan 2010/2011 yang telah berjuang bersama dari semester 1 sampai akhir. Mudah-mudahan kalian semua dilindungi oleh Allah dan menjadi orang-orang yang sukses.

12. Dan bagi semuanya yang pernah bersama saya, mudah-mudahan kalian mendapatkan keselamatan dan menjadi orang yang sukses semuanya. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang seikhlas-ikhlasnya dan penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun agar penulis dapat lebih baik, lebih baik, dan lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi praktisi, akademiasi, dan para pembaca. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Juli 2014
Penulis,

Ali Hanafi
NIM. 10231033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Kerangka Teori.....	15
G. Sisematika Penulisan.....	21
BAB II : LANDASAN TEORI	24
A. Jenis-jenis dan Pola Pengasuhan terhadap Anak.....	24
B. Remaja dan Perkembangannya	32
C. Nilai-Nilai Kedisiplinan	37
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	50
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	53

D. Subyek dan Obyek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV: POLA KEPENGASUHAN USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN ANAK DI YAYASAN AL-MUKHTAR CILACAP	63
A. Gambaran Umum Yayasan Al-Mukhtar.....	64
1. Letak Geografis	64
2. Sejarah Singkat Yayasan Al-Mukhtar.....	64
3. Fasilitas Pendukung Layanan.....	66
4. Visi dan Misi Yayasan Al-Mukhtar	67
5. Strukur Kepengurusan.....	67
6. Jadwal Kegiatan Keseharian Santri.....	69
B. Profil Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak di Yayasan Al-Mukhtar Cilacap.....	72
1. Profil Ustadz di Yayasan Al-Mukhtar.....	72
2. Pengerian Kedisiplinan Anak di Yayasan Al-Mukhtar.....	74
3. Cara Penerapan Kedisiplinan Anak di Yayasan Al-Mukhtar....	77
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak Di Yayasan Al- Mukhtar Cilacap	83
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan dan kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan periode lainnya. *Rousseau*, seorang tokoh psikologi barat mengatakan bahwa ketika anak lahir, ia sudah memiliki kapasitas dan modal yang akan terus berkembang secara alami dan bertahap. Kapasitas dan modal itu dalam Islam dikenal dengan konsep *fithri*, yakni potensi bawaan yang dibawa sejak lahir, yang meliputi potensi *religius* dan *rasional* (akal). Berkaitan dengan potensi itu tugas orang tua adalah memberikan kesempatan agar bekal atau bawaan tersebut dapat berkembang dan memadu dengan pertumbuhan anak.¹

Oleh karena itu setiap orang tua dituntut untuk memberikan pengasuhan yang baik. Pengasuhan orang tua yang baik mengarahkan pembentukan karakter dan kepribadian anak dimasa depan yang lebih cerah. Bukankah anak merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan?. Dalam Islam istilah pengasuhan biasanya dikenal

¹ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta : PT Indeks, 2008), hal.3.

dengan pengertian *Tarbiyah*. *Tarbiyah* mengandung arti pengasuhan dan pengajaran bagi anak sehingga mencapai kedewasaan yang optimal.²

Untuk mencapai kedewasaan, anak mengalami suatu proses perkembangan. Perkembangan ini dimulai semenjak anak berada dalam kandungan, bayi, anak-anak dan seterusnya. Proses perkembangan dapat digambarkan dalam periode-periode tertentu. Periode-periode itu seperti masa sebelum kelahiran atau prenatal, yakni masa dari konsepsi sampai lahir. Masa pranatal ini merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat sekali yaitu dari pertumbuhan satu sel menjadi organisme lengkap dengan otak dan kemampuan tingkah lakunya dalam waktu kurang lebih 9 bulan 10 hari.

Masa bayi adalah masa dimana perkembangan yang berlangsung dari lahir sampai usia 18 atau 24 bulan. Periode yang tersingkat dari semua periode perkembangan yang ada. Periode ini merupakan saat dimana janin harus menyesuaikan dengan kehidupan diluar janin ibu, dan sangat tergantung dengan orang dewasa disekitarnya.

Masa anak-anak adalah masa perkembangan yang dimulai dari akhir masa bayi sampai usia 5 atau 11 tahun. Periode ini disebut juga masa prasekolah. Dalam periode ini anak mengalami perkembangan kemandirian yang meningkat, juga keterampilan untuk sekolah dan menjalin hubungan dengan teman sebaya. Anak memperoleh latihan dan pengalaman

² Fuaddudin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender,1999), hal.16.

pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota kelompok atau yang sering disebut masa pra kelompok. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara.

Masa remaja adalah yang dimulai antara usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun. Masa remaja ini juga disebut dengan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit remaja yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut, apalagi mereka yang matangnya terlambat.

Masa dewasa adalah masa perkembangan yang biasanya dimulai pada permulaan usia 20-an dan berlangsung sampai 30-an. Pada masa dewasa ini merupakan masa untuk pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi.³ Kemandirian tersebut anataralain adalah mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok.

Ketika seorang anak mencapai usia enam atau tujuh tahun, perkembangan jasmani dan rohaninya mulai sempurna. Anak keluar dari

³ John W. Santrock, *Adolescence ; Perkembangan Remaja Edisi Keenam* terj. Shinto B. Adeler dan Sherly Saragih (Jakarta: Erlangga, 2003), hal.25-27.

lingkungan keluarga dan memasuki lingkungan sekolah, lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka mengenal lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya semakin berkembang. Anak mulai ingin mengetahui segala sesuatu disekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman baru itu membantu dan mempengaruhi proses perkembangan dalam dirinya.⁴

Perkembangan anak yang baik dapat dilihat dari kemampuan fisiknya dan cara bersosialisasi dengan kelompok sosial atau lembaga sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Mereka berjuang untuk menemukan diri, memahami dan menyeleksi serta melaksanakan nilai-nilai yang ditemui di masyarakatnya. Kegagalan dalam pelaksanaan tugas perkembangannya mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh kelompok teman-temannya dan tidak mampu menyamai teman sebaya yang sudah menguasai tugas-tugas perkembangan tersebut.⁵

Anak-anak dengan keadaan fisik dan mental yang baik adalah tumpuan bangsa untuk masa depan. Pertumbuhan fisik dan perkembangan mental perlu mendapatkan perhatian yang cukup karena anak yang berkualitas merupakan salah satu aset perkembangan bangsa dimasa depan. Lingkungan tempat anak

⁴ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 52.

⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Life Span Approach, Fifth Edition; Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* terj. Istiwidayanti Dan Soedjarwo (Jakarta : Erlangga, 1999), hal.148.

hidup selama bertahun-tahun dalam pembentukan awal hidupnya mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dimana seorang anak tumbuh dan berkembang.

Oleh karena itu, tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak tidaklah cukup hanya dengan memberikan kebutuhan-kebutuhan fisiknya saja, seperti makanan, tempat tinggal dan keperluan-keperluan sehari-harinya yang bersifat materil lainnya. Tetapi, orang tua harus memberikan pengasuhan yang baik sehingga menjadikan anak berkepribadian kuat, tak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Orang tua juga sepatutnya membekali putra-putri dengan nilai-nilai yang membentuk karakter mereka karena itu menjadi modal penting bagi mereka agar tangguh dimasa yang akan datang.

Meningkatnya persaingan global yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan perkembangan teknologi, menunjukkan bahwa untuk mempertahankan standar hidup yang baik, para orang tua harus bekerja lebih keras, akibatnya waktu untuk bersama dengan anak sangat sedikit. Padahal anak pada zaman yang kompleks ini sangat membutuhkan figur orang tua sebagai teladan. Orang tua dan anak sejatinya saling membutuhkan perhatian, keduanya merupakan hubungan antarsesama dan hubungan yang penuh kasih.

Keinginan mencari hubungan penuh kasih dan perhatian positif merupakan motivasi utama perilaku anak.⁶

Dengan demikian, fungsi institusi keluarga semakin vital. Keluarga menjadi agen utama dan terpenting dalam menghadapi perubahan sosial kearah modernisasi masyarakat, terutama melalui perannya dalam menyiapkan individu menjadi pribadi yang siap dan matang baik emosional maupun instrumental. Namun ada kalanya karena alasan tertentu, keluarga tidak dapat berfungsi dalam pengasuhan dan pendidikan anak.

Beberapa alasan keluarga tidak dapat berfungsi dalam pengasuhan anak sehingga anak tidak hidup dengan kedua orang tuanya dan memilih lembaga diluar keluarga sebagai alternatif antara lain: *Pertama*, karena keluarga mengalami perpecahan keluarga atau orang tua meninggal dan tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu atau terlantar. *Kedua*, orang tua tidak mampu dalam hal ekonomi (sangat miskin) sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri.

Ketiga, orang tua tidak dapat atau tidak sanggup memaksimalkan fungsinya dengan baik atau wajar dalam waktu yang relatif lama, misalnya menderita penyakit kronis, sibuk bekerja, dan lain-lain. Keadaan keluarga

⁶ Meurice J. Elias,dkk, *Emotionally Intelligent Parenting: How to Raise Self-Deciplined, Responsible, Socially Skilled Child* ; *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ* terj. M Jauharul Fuad (Bandung :PT. Mizan Pustaka, 2003), hal.110.

seperti ini menghambat proses pengasuhan pada anak. *Keempat*, banyak orang tua yang menilai bahwa panti asuhan, pondok pesantren dan sekolah sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anaknya.⁷ Dengan kata lain, institusi diluar keluarga memberikan pembelajaran pada anak baik secara fisik, mental, maupun sosialnya.

Dalam hal ini, institusi di luar keluarga yang dianggap dapat mengambil alih fungsi tersebut adalah pondok pesantren, panti asuhan, sekolah dan lain-lain, yang berfungsi sebagai tempat melatih, mendidik, mengasuh dan menjadi penghubung dalam kehidupan sosial anak. Kegiatannya antara lain dapat melalui pengasuhan, bimbingan, pendampingan, dan teladan nyata.

Yayasan Al-Mukhtar merupakan sebuah yayasan yang menaungi santri yang terdiri dari anak yatim dan kaum dhuafa yang terletak di desa Penggalang, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Yayasan Al-Mukhtar sendiri saat ini memiliki santri sejumlah 340 orang yang terdiri dari 168 putra dan 172 putri. Yayasan Al-Mukhtar Cilacap mengelola sejumlah kegiatan pendidikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA). Pelayanan yang diberikan yayasan Al-Mukhtar antara lain adalah pondok pesantren dan sekolah gratis baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah terutama bagi anak yatim.

⁷ Pusat Penelitian Kependudukan, dkk, "Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten", <http://argyo.staff.uns.ac.id>, *Artikel Penelitian Kelompok*, 2009, diakses 07 Maret 2014, pukul 21.35, hal. 23-25.

Anak yang dimaksud oleh penulis adalah anak yang berada di Yayasan Al-Mukhtar khususnya adalah anak putra yang tinggal di asrama putra tersebut dan berusia sekolah Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah yaitu antara usia 13 sampai 18 tahun, sebab usia tersebut dinilai sudah mampu memahami aturan-aturan, akibat, alasan dan memahami perasaan orang lain. Anak usia tersebut juga mampu mengembangkan kemampuan mentalnya seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Disisi lain, kematangan emosi anak usia 13 sampai 18 tahun mampu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak atau orang yang belum matang emosinya⁸.

Para pengasuh yang terlibat dalam proses pengasuhan di Yayasan Al-Mukhtar tidak jauh berbeda dengan yayasan-yayasan lainnya. Pengasuhan yang mereka lakukan dari kegiatan anak bangun tidur, sholat berjamaah, mengaji, sekolah dan kegiatan sehari-hari lainnya menunjukkan adanya keterlibatan dalam penerapan kedisiplinan. Meski demikian masih saja ditemukan adanya sebagian anak yang menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan tata terib yang ada.

Perilaku anak yang tidak sesuai dengan tata tertib yang ada seperti sikap anak yang tidak tidur tepat waktu, tidak mematuhi peraturan dengan baik, kurang bersikap hormat kepada orang lain, meletakkan barang di sembarang tempat, tidak melaksanakan sholat berjamaah dan lain sebagainya

⁸ Elisabeth B. Hurlock, *Devolepmental Psycology*...hal. 213.

merupakan fenomena yang terjadi di yayasan Al- Mukhtar. Fenomena tidak tertib ini menurut buku *smart discipline* merupakan gejala-gejala perilaku yang menunjukkan kurangnya nilai-nilai kedisiplinan pada anak.⁹

Gejala-gejala tersebut mungkin terlihat sepele, akan tetapi jika dibiarkan terus menerus tanpa ada perhatian khusus maka bisa menjadi bomerang bagi anak itu sendiri. Disisi lain, peran ustadz sebagai fasilitator dalam proses penerapan nilai-nilai kedisiplinan telah melaksanakan tugasnya sebagai mana dengan fungsinya. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan ada sesuatu permasalahan dengan pola pengasuhan yang terjadi di yayasan Al- Mukhtar kepada anak didiknya. Hal ini dibuktikan belum seluruhnya anak di yayasan Al-Mukhtar tersebut memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan etika dan norma, bahkan ada sebagian anak yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Kondisi di atas bila dikaji secara mendalam, menunjukkan bahwa perhatian dan pola pengasuhan dalam memberikan motivasi perilaku disiplin kepada anak kurang, sehingga perlu dicari solusi agar “kegagalan” anak tidak ditemukan atau bahkan berimbas kepada teman yang lain.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang baik perlu diterapkan pada anak, sebab dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak, maka anak

⁹ Larry J. Koenig, *Smart Discipline: Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak* terj. Indridjati Pudjilestari (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.3.

akan berbuat dan bertindak serta bertingkah laku dalam semua kegiatan dengan penuh perhitungan, perencanaan dan sesuai dengan tata tertib yang ada di yayasan tersebut. Kedisiplinan pada anak sangat penting sebagai suatu bentuk pengajaran mengendalikan diri sendiri sesuai dengan kehendak masyarakat, namun apakah hal demikian juga terjadi pada anak yang menempuh pendidikan di yayasan Al-Mukhtar?

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang pola pengasuhan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak di Yayasan Al-Mukhtar Cilacap di asrama putra.

B. Definisi Operasional

1. Pola Kepengasuhan

Pola adalah corak, sistem, sistem kerja atau bentuk (struktur yang tepat).¹⁰ Sedangkan pengasuhan berasal dari kata dasar asuh yang berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak atau membimbing, melatih supaya dapat berdiri sendiri.¹¹

Jadi yang dimaksud oleh penulis pola kepengasuhan adalah suatu cara kerja atau bentuk merawat dan mendidik anak yang dilakukan oleh ustadz di pondok pesantren yang berada di Yayasan Al-Mukhtar kecamatan Adipala kabupaten Cilacap yang meliputi kehidupan anak selama 24 jam diluar jam sekolah, yang didalamnya terdapat unsur-unsur kedisiplinan.

¹⁰ Deparetemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 692.

¹¹ Deparetemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...* hal. 54.

2. Ustadz

Ustadz adalah guru agama atau guru besar (laki-laki), tuan (sebutan/sapaan).¹² Yang dimaksud penulis ustadz dalam penelitian ini adalah ustadz laki-laki yang membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari di Yayasan Al-Mukhtar di bawah koordinasi pengasuhan santri putra yang berjumlah seluruhnya adalah 12 orang ustadz.

3. Nilai-nilai Kedisiplinan

Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹³ Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya) sedangkan kedisiplinan adalah ketaatan anak dalam melakukan aktivitas tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, sebab anak telah memiliki kesadaran berkaitan dengan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Jadi, yang di maksud penulis nilai-nilai kedisiplinan adalah nilai-nilai yang terkandung dalam seperangkat aturan yang harus dituruti atau dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan berkaitan dengan kegiatan di Yayasan Al-Mukhtar dengan penuh kesadaran.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1255.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...* hal. 783.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana pola kepengasuhan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak di asrama putra Yayasan Al-Mukhtar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana pola pengasuhan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak di asrama putra Yayasan Al-Mukhtar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang bagaimana pola peangasuhan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap anak di Yayasan Al-Mukhtar.
- b. Memberi masukan pada pihak yayasan Al-Mukhtar tentang pentingnya pola pengasuhan pada anak didik dengan baik.
- c. Memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang psikologi dan sosial. Dalam bidang psikologi, maka dapat diketahui bagaimana setiap individu dalam memaksimalkan perkembangan potensi dalam dirinya dengan baik.
- d. Menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya dibidang pola asuh dan bidang psikologi pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang terdahulu tentang pola pengasuhan anak, ternyata sudah ada beberapa karya yang membahas tentang pola asuh ataupun tentang kedisiplinan baik dalam bentuk artikel, skripsi, buku, maupun tesis.

Skripsi yang ditulis oleh Nurrul Wahidah berjudul “Pola Asuh Keagamaan Pada Anak Keluarga Wanita Pekerja”, tahun 2013. Skripsi ini membahas bagaimana seorang wanita yang bekerja dalam mengasuh keagamaan anak.¹⁴

Skripsi berikutnya ditulis oleh Nunung Ajizah dengan skripsinya yang berjudul “Peran Pengasuh Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”, tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaiman peran pengasuh pondok dalam membentuk akhlakul karimah santri.¹⁵

Artikel yang berjudul “Pola Asuh, Status Gizi dan Kemampuan Kognitif Anak Usia Sekolah di Lingkungan Pesantren dan Keluarga serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, tahun 2003 ditulis oleh Lestari Rahayu dkk.¹⁶ Artikel ini dimuat dalam Jurnal Media Gizi dan Keluarga ini

¹⁴ Nurrul Wahidah, ”Pola Asuh Keagamaan Pada Anak Keluarga Wanita Pekerja”, *Skripsi*, STAIN Purwokerto, 2013.

¹⁵ Nunung Ajizah, “Peran Pengasuh Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”, *Skripsi*, STAIN Purwokerto, 2013.

¹⁶ Lestari Rahayu, “Pola Asuh, Status Gizi dan Kemampuan Kognitif Anak Usia Sekolah di Lingkungan Pesantren dan Keluarga serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, <http://repository.ipb.ac.id>, *Jurnal Media Gizi Dan Keluarga*, 2003, diakses 24 Oktober 2013, pukul 13.20.

bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan di pondok dan keluarga terhadap status gizi dan kemampuan kognitif anak usia sekolah.

“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa”, tahun 2012. Artikel ini dimuat dalam Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang yang ditulis oleh Novianita Bintari P mahasiswi PPKN IKIP Veteran Semarang. Artikel membahas tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa.¹⁷

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sampang, Kabupaten Cilacap tahun Pelajaran 2009/2010”, tahun 2011. Skripsi ini ditulis oleh Mardiyani Rahmawati membahas tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2009/2010.¹⁸

Dari beberapa penelitian yang penulis paparkan sebelumnya, yang membedakan dengan skripsi yang penulis susun ini adalah bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan ustadz yang mencangkup kehidupan sehari-hari anak selama 24 jam diluar jam sekolah dalam menanamkan nilai-

¹⁷ Novianita Bintari P, “Pengaruh Pola Asuh terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa”, <http://e.jurnal.ikip-veteran.ac.id>, *Jurnal PPKN IKIP Veteran Semarang*, 2012, diakses 07 Maret 2014, pukul 22.00.

¹⁸ Mardiyani Rahmawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010,” *Skripsi*, STAIN Purwokerto, 2011.

nilai kedisiplinan di asrama putra Yayasan Al-Mukhtar desa Penggalang, kecamatan Adipala, kabupaten Cilacap.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pola Pengasuhan dan Prinsip- Prinsipnya

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi yang ada memunculkan suatu permasalahan bagaimana membina dan mengembangkan potensi pribadi anak, sehingga anak mampu bersaing dan bertahan dalam masyarakat. Mengingat potensi dan kemampuan yang ada dalam pribadi anak tersebut sangat besar, maka diperlukanlah pengasuhan anak yang baik.

Pengasuhan berasal dari kata dasar asuh yang mempunyai arti merawat, menjaga dan mendidik anak yang masih kecil, sedangkan pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara mengasuh.¹⁹ Pola pengasuhan adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Dalam proses pengasuhan anak perlu memperhatikan beberapa hal antara lain orang yang mengasuh dan cara penerapan larangan atau keharusan yang harus digunakan. Tetapi, pada prinsipnya cara mengasuh anak setidaknya-tidaknya mengandung tiga sifat²⁰, antara lain:

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 63.

²⁰ Sunarti, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Ibu Kota Jakarta* (Jakarta : Departemen P dan K, 1998), hal. 1-3.

- a. Pengajaran, pengajaran disini diartikan sebagai mana mensosialisasikan nilai-nilai, norma, larangan, keharusan yang harus ditaati dan diketahui anak, juga pendidikan baik moral ataupun intelektual, dan penerapan kedisiplinan. Namun pada masa anak pelanggaran yang dilakukan berkaitan juga dengan belum matangnya anak, yang berangsur-angsur akan berkurang dengan bertambahnya usia anak.²¹
- b. Penganjuran, penganjuran dalam pola asuh dibedakan menjadi dua jenis. *Pertama*, pemberian hukuman yaitu menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran pembalasan. *Kedua*, penghargaan yaitu pemberian penghargaan untuk setiap hasil yang baik, pemberian penghargaan kepada anak dapat berupa materi, kata-kata pujian, senyuman atau tepukan punggung.
- c. Pembujukan, berasal dari kata bujuk artinya menggunakan kata-kata manis dengan maksud hendak memikat hati. Sedangkan pembujukan adalah hal atau perbuatan membujuk. Pembujukan dilakukan agar anak mau mengikuti ajakan atau perintah pengasuh dengan kata-kata yang halus, menarik hati dan terkesan tidak memerintah.

²¹ Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada, 2012), hal. 242.

2. Pengertian Kedisiplinan, Tujuan dan Cara Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, dan sebagainya. Sedangkan menurut E. Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²² Sementara itu menurut Alit, disiplin berarti patuh pada peraturan yang ada dalam masyarakat, baik peraturan ini merupakan undang-undang, adat kebiasaan, atau tata cara pergaulan lainnya.²³ Masalah disiplin lebih terkait dengan tingkah laku dan mental seseorang dalam kemampuannya menyesuaikan dengan tuntutan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat atau dimana anak berada.

Pengertian tentang kedisiplinan antara para ahli yang satu dengan yang lainnya tidak sama namun tidak saling bertentangan bahkan saling melengkapi. Menurut WJS. Poerwadarminta kedisiplinan

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.108.

²³ Alit, *Bunga Rampai Perilaku Tentang Kriminalitas Remaja dan Pemuda Beserta Pembinaannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.187.

adalah latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.²⁴

Menurut Suharsimi Arikunto kedisiplinan merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar.²⁵

Jadi, disiplin adalah menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, atau kedisiplinan adalah sejumlah tindakan baik lahir ataupun batin yang didasarkan pada tata tertib tertentu yang membutuhkan kontrol dari dalam atau luar diri individu yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin adalah suatu kehendak psikologis dari individu terhadap suatu aturan, norma-norma, aturan dan tatanan nilai yang berlaku dan diterima kebenarannya sehingga individu akan merasa senang melaksanakan peraturan yang membimbingnya atau yang mengaturnya untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan menjadikan aturan itu sebagai pedoman dalam perilakunya.

²⁴ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal.254.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal.114.

b. Tujuan Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan

Pada dasarnya untuk mencapai anak disiplin memerlukan proses belajar, untuk itu diperlukan adanya pelatihan, pembiasaan dan kontrol agar anak dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembuatan aturan yang diberlakukan. Dengan adanya penanaman disiplin anak dapat mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan nilai-nilai moral yang terinternalisasikan. Anak yang disiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan menanamkan kedisiplinan, anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhan untuk berdiskusi dan penghargaan terhadap orang lain. Disiplin bukan membatasi ruang gerak anak tetapi usaha untuk memperkenalkan suatu cara atau memberikan pengalaman yang membawa anak pada pemikiran suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri.

c. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Orang-orang yang terbiasa disiplin akan memudahkannya mencapai cita-citanya. Jika belum terbiasa disiplin ini terasa berat karena disiplin tidak mudah melainkan harus melalui proses kebiasaan. Untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak perlu adanya bantuan dari pihak luar. Dalam buku *smart discipline* karangan *Larry J. Koenig*

ada beberapa langkah untuk menanamkan kedisiplinan yang disebut dengan *sistem smart discipline*²⁶ yaitu:

- a) Mengidentifikasi perilaku kurang baik yang harus segera diubah, pada bagian ini, pihak pengasuh harus mengidentifikasi perilaku buruk pada anak yang sering dilakukan sebanyak mungkin dengan membuat daftar perilaku buruk kemudian dari perilaku buruk tersebut dipilih perilaku yang paling akan diubah.
- b) Membuat peraturan, setelah mengidentifikasi perilaku yang buruk dan memilahnya, selanjutnya membuat peraturan dengan mengubah perilaku-perilaku buruk anak dalam sebuah peraturan yang tertulis. Peraturan selalu dipahami sebagai suatu bentuk pembatasan kebebasan sehingga anak jarang secara naluriah timbul keinginan melawan terhadap peraturan.
- c) Memilih konsekuensi yang tepat bagi anak, langkah awal dalam menetapkan konsekuensi ini adalah melakukan negoisasi dengan anak untuk menentukan konsekuensi yang tepat apabila anak melanggar peraturan yang sudah dibuat. Dalam batas-batas tertentu hukuman dapat bersifat wajib jika ditujukan sebagai tindakan preventif agar anak menjadi lebih baik, lebih

²⁶ Larry J. Koenig, *Smart Discipline*...hal.12-35.

santun dan lebih berguna bagi teman dan lingkungan tempat dia tinggal. Namun dalam menerapkan konsekuensi harus sesuai dengan usia dan ada kalanya anak diberikan hak istimewa sebagai bentuk toleransi.

Dikutip oleh Mardiyani Rahmawati dalam skripsinya bahwa cara mendisiplin anak menurut *Berry Brazelton* dan *Joshua D. Sparrow*²⁷:

“ Strategi mendisiplinkan anak mencakup beberapa hal antara lain *pertama*, kelakuan buruk anak harus dihentikan. *Kedua*, mungkin anak perlu mengendalikan emosi dan menenangkan diri sebelum siap melangkah maju. *Ketiga*, anak perlu memikirkan perbuatan dan memahami konsekuensinya, termasuk juga akibatnya pada orang lain. *Keempat*, tentang pemecahan masalah dan selagi anak berusaha memperbaiki, kadang kala ada negoisasi atau kompromi, akhirnya meminta maaf dan dimaafkan.”

G. Sistematika pembahasan

Agar memudahkan dalam memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian, antara lain :

Bagian Awal, terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi. Bagian Kedua, terdiri dari beberapa bab diantaranya :

²⁷ Mardiyani Rahmawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, STAIN Purwokerto, 2011. hal. 36.

Bab Pertama Pendahuluan, yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Landasan Teori, yang meliputi : Sub bab pertama adalah Pola Pengasuhan meliputi Pengertian Pola Pengasuhan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pola Pengasuhan dan Unsur-Unsur Pola Pengasuhan. Sub bab kedua, Pengertian Remaja dan Perkembangannya yang meliputi Pengertian Remaja, Ciri-Ciri Masa Remaja, Tugas Perkembangan Masa Remaja, Kondisi Emosi Masa Remaja dan Remaja dalam Kehidupan Sosial.

Sub bab ketiga Nilai-Nilai Kedisiplinan yang meliputi Pengertian Nilai-Nilai Kedisiplinan, Pengertian Kedisiplinan, Bentuk-Bentuk Pendisiplinan, Tujuan Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan, Manfaat Kedisiplinan, Cara Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan, Cara Menghukum Anak Yang Tepat. Sub bab keempat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : sub bab pertama, Gambaran Umum Yayasan Al-Mukhtar Cilacap yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Yayasan Al-Mukhtar, Fasilitas Pendukung Layanan, Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Mukhtar. Sub bab kedua yaitu Analisis

Data yang meliputi, Analisis Pola Kepengasuhan Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak di Yayasan Al-Mukhtar Cilacap.

Bab Kelima Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada Bagian Akhir, dilengkapi dengan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis dan Lampiran-lampiran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak di yayasan Al-Mukhtar dilakukan dengan tujuan untuk melatih anak agar dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan baik, serta memberi pelajaran agar anak mampu mentaati peraturan yang ada dengan kesadaran diri.

Adapun pola kepengasuhan yang dilakukan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak di yayasan Al-Mukhtar adalah pola *Inductive Discipline Style (Authoritative)*, yaitu gaya disiplin yang ditandai dengan pemberian alasan, penjelasan sebab akibat, penjelasan tentang konsekuennya, negosiasi, dan umpan balik, tetapi dalam aplikasinya ustadz banyak menggunakan pola pendisiplinan *Permissive Discipline Style*, yaitu gaya disiplin permisif yang ditandai dengan kecenderungan orang tua/pengasuh untuk memenuhi keinginan anak, dan tidak memberikan batasan yang tegas. Ini artinya dalam penerapan kedisiplinan tidak berarti ustadz mutlak dengan satu pola kedisiplinan, tapi bisa dengan cara kombinasi.

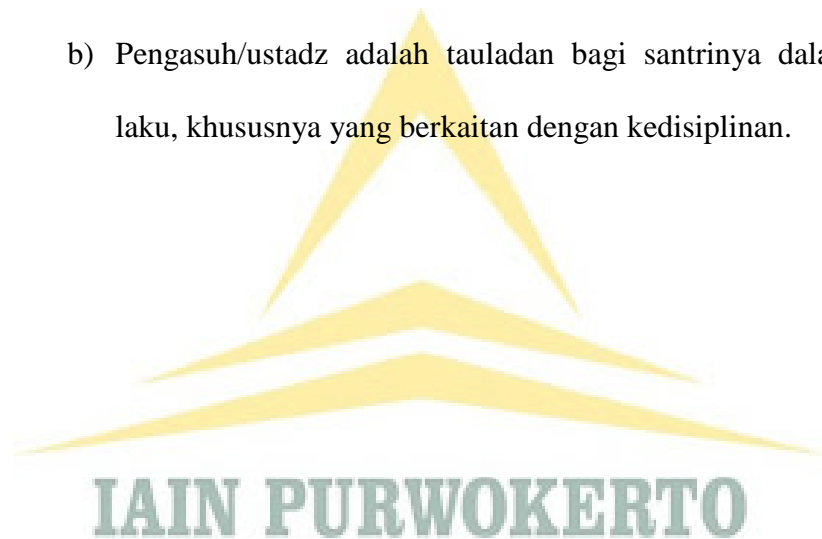
Adapun faktor yang mendukung proses pendisiplinan anak di yayasan Al-Mukhtar adalah keaktifan, konsistensi dan pengawasan dari pengasuh dalam menerapkan peraturan yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor eksternal dari anak yang disebabkan akibat kondisi

keluarga/orang tua anak yang bercerai (bisa karena yatim), pengasuhan dari orang tua yang salah dan pergaulan dengan teman sebayanya yang mengarahkan anak pada ketidakdisiplinan.

B. Saran

1. Pengasuh/ustadz yayasan Al-Mukhtar

- a) Konsistensi dan pengawasan terhadap penerapan kedisiplinan sebaiknya selalu ditingkakan dan dilakukan secara rutin.
- b) Pengasuh/ustadz adalah tauladan bagi santrinya dalam bertingkah laku, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Nunung. 2013. "Peran Pengasuh Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Alit. 1986. *Bunga Rampai Perilaku Tentang Kriminalias Remaja dan Pemuda Beserta Pembinaannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
-1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bintari P, Novianita. 2012. "Pengaruh Pola Asuh terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa", <http://e.jurnal.ikip-veteran.ac.id>. *Jurnal PPKN IKIP Veteran Semarang*, diakses 07 Maret 2014, pukul 22.00.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
-1991. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
-1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* .Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elias. Meurice J.,dkk. 2003. *Emotionally Intelligent Parenting: How to Raise Self-Deciplined, Responsible, Socially Skilled Child ; Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ* terj. M Jauharul Fuad. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fuaddudin.1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Hari Soetjningsih, Christina. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada.
- Hasan Shalih Baharis, Adnan. 2007. *Mas'uliyatul Abilmuslimi fi Tarbiyatil Waladi fi Marhalati Aththufuulah; Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani.
- Hurlock, Elisabeth B. 1980. *Developmental Psychology A Life Span Approach, Fifth Edition, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* terj. Istiwidayanti Dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
-1987. *Developmental Psikology A Life-Span; Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Jilid 2*, terj. Istiwidayanti Dan Soedjarwo. Bandung: Erlangga.
- Koenig J, Larry. 2003. *Smart Discipline; Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. terj. Indridjati Pudjilestari. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mubayidh, Makmum. 2007. *Ad-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihah Al-Athifiyah; Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, terj. Muh.Muchson Anasy . Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1981. *Research, Teori, Metodologi, Administrasi*. Jakarta :BinaAksara.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta : PT INDEKS.
- Penyusun, Tim. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Purwadarminta. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Penelitian Kependudukan, dkk. 2009. "Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten

Klaten”. <http://argyo.staff.uns.ac.id>. *Artikel Penelitian Kelompok*, diakses 07 Maret 2014, pukul 21.35.

Rahayu, Lestari. 2003. “Pola Asuh, Status Gizi dan Kemampuan Kognitif Anak Usia Sekolah di Lingkungan Pesantren dan Keluarga serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. <http://repository.ipb.ac.id>. *Jurnal Media Gizi Dan Keluarga*, diakses 24 Oktober 2013, pukul 13.20.

Rahmawati, Mardiyani. 2011. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sampang Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2009/2010”, Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta : PT.Indeks.

Sudjiono, Anas. 1987. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Golden Triyer Press.

Sujana, Djudju. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarti, dkk. 1998. *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional di Kelurahan Kebagusan Daerah Ibu Kota Jakarta*. Jakarta :Departemen P dan K.

W. Santrock, John. 2003. *Adolescence ; Perkembangan Remaja Edisi Keenam* terj. Shinto B. Adeler dan Sherly Saragih .Jakarta: Erlangga

Wahidah, Nurrul. 2013. “Pola Asuh Keagamaan Pada Anak Keluarga Wanita Pekerja.”Skripsi. Purwokerto : STAIN Purwokerto.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembanga Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.